



Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Dini Nurbaeti Zen¹, Daniel Akbar Wibowo¹, Durotul Aeni Zakiyah¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Dini Nurabeti Zen

Email: nurbaetidini84@yahoo.com

Address: Jl. RE. Martadinata Baregbeg, Ciamis, Jawa Barat, 082216883335

Submitted: 01 September 2022, Revised: 01 September 2022, Accepted: 02 September 2022,

Published: 02 Oktober 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.174



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Growth and development are two separate events and cannot be separated. A comprehensive and quality examination of children's growth and development carried out through stimulation activities, early detection and intervention of deviations in growth and development of toddlers should be carried out during the golden period, namely the first 5 (five) years of a child's life. Monitoring and stimulation of child growth and development is very necessary for optimizing children's growth and development and recognizing problems early.

Objective: The purpose of this service is to increase promotive and preventive efforts in increasing the growth and development of toddlers by increasing the knowledge and skills of mothers of toddlers in stimulating the growth and development of their children and increasing the ability of mothers in early detection of disorders of growth and development of toddlers in the Public Health Center of Panjalu.

Method: The methods used in this community service are lectures and discussions.

Result: The service activity was carried out for 2 days, namely on 12-13 October 2021 which was attended by 27 mothers. The results of community service for mothers who have received health education are enthusiastic to monitor the growth and development of their children, mothers of toddlers know and understand how to detect growth and development provided by the community service team.

Conclusion: In addition, the detection of children in the working area of Public Health Center of Panjalu showed that most of them (88.9%) growth and development were in accordance with the stages of age.

Keywords: children, detection, growth

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya yang diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan (Oktaviani et al., 2022; Silvia et al., 2022). Upaya kesehatan yang

dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional dan sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan (Fatmawati, Arief, & Kurnia, 2020; Pangaribuan, Simanullang, & Poddar, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa tingkat perkembangan anak usia 36-59 bulan secara literasi perkembangannya mencapai 64.6%, tingkat perkembangan sosial emosional sebanyak 69.9%, tingkat perkembangan fisik sebanyak 97.8% (Lisa & Rosyada, 2022). Hal tersebut menunjukkan ketidakseimbangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Idealnya, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai anak dengan optimal dan seimbang antara perkembangan fisik, sosial emosional dan literasi (kognitif).

Pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak oleh pengasuh sangat diperlukan untuk optimalisasi tumbuh kembang anak dan mengenali masalah secara dini (Fitri, Pratiwi, & Yuniarti, 2021). Kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia perlu mendapat perhatian serius karena merekalah calon generasi penerus bangsa, untuk itu anak perlu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global (Nurhidayat et al., 2021).

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas tersebut dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak prasekolah. Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional (Fauzi & Wiyoko, 2022).

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di Puskesmas. Melalui kegiatan SDIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi gizi buruk, penyimpangan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan SDIDTK. Selain mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, kegiatan SDIDTK juga mencegah terjadinya penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional (Khadijah et al., 2022).

SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada semua anak secara rutin sesuai dengan usia kronologis anak setiap 3 – 6 bulan sekali. Maka dari dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah di Wilayah Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis.

Tujuan

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anaknya serta meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah yang pertama pemeriksaan tumbuh kembang pada siswa dengan cara menilai berat badan dan tinggi badan, selanjutnya pemeriksaan perkembangan dengan metode observasi dan wawancara menggunakan KPSP. Upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan dengan memanfaatkan media promosi kesehatan seperti poster khususnya tentang pertumbuhan perkembangan balita.

Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat pendidikan kesehatan dan pelatihan pada ibu yang memiliki balita khususnya usia 9 – 60 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Panjalu. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 13 Oktober 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan diproposal yaitu sebanyak 27 ibu yang memiliki balita usia 9 – 60 bulan yang tinggal di wilayah Puskesmas Panjalu. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan, pada bulan Oktober tahun 2021, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan situasi dan teknis kegiatan dengan pihak Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, cara survey dan diskusi dengan kepala puskesmas dan kepala desa Panjalu. Persiapan alat dan pelatihan dilakukan pada minggu kesatu bulan Oktober dengan kegiatan persiapan alat pengukur tinggi badan dan timbangan dan KPSP. Pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Tanggal 13 Oktober 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu.

Gambar 1. Kegiatan Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan



Tim pelaksana berangkat jam 8 pagi dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh menuju Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, dan tiba di tempat pada pukul 09.00 WIB, sesampainya disana tim disambut oleh pihak puskesmas dan desa, diterima di ruang pertemuan. Setelah acara ramah tamah, kami melanjutkan acara menuju ke aula, acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala desa, kemudian acara menyanyi bersama dan snack. Setelah itu masuk ke acara utama yaitu Deteksi Dini Tumbuh Kembang

dengan mengukur berat badan dan tinggi badan serta tes perkembangan dengan KPSP. Para ibu dan balita mengikuti dengan antusias dan diakhiri dengan penutupan acara serta pemberian kenang-kenangan kepada pihak Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat mendeteksi secara dini tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis.

Pembahasan

Pendidikan kesehatan dan stimulasi sekaligus deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan ini sangat perlu dilakukan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita khususnya kejadian stunting. Dengan melakukan deteksi tumbuh kembang secara dini maka bisa secara cepat mengetahui masalah pada anak sehingga bisa dilakukakan upaya lebih cepat agar tidak menjadi masalah yang menyebabkan dampak jangka panjang. Pendidikan mengenai deteksi tumbuh kembang selain pada ibu perlu juga dilakukan pada kader. Sehingga kader dan ibu yang sudah mendapatkan pelatihan diharapkan mampu memberikan informasi terhadap keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk deteksi dini tumbuh kembang yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan: 1) Ibu balita yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan antusias untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya; dan 2) Anak di wilayah kerja puskesmas Panjalu yang dilakukan deteksi menunjukkan sebagian besar (88.9%) pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usia.

Daftar Pustaka

1. Fatmawati, K., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2020). Determinants of Toddler Toilet Training Readiness in the Kenjeran Community Health Center in Surabaya. *NURSING JOURNAL*, 6(1).
2. Fauzi, S., & Wiyoko, P. F. (2022). Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2423–2442.
3. Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2).
4. Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
5. Lisa, M., & Rosyada, A. (2022). Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1).
6. Nurhidayat, N., Suhanda, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
7. Oktaviani, D., Mulyana, N., Mahamanah, E., Alawiyah, S., Helistiana, A., Ziaulhaq, B. H., & Aulia, N. (2022). Edukasi Dini untuk Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual di SDN 2 Ciamis. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 212–218.
8. Pangaribuan, I. K., Simanullang, E., & Poddar, S. (2020). The analyze toddler growth and development according to family's economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa. *Enfermeria Clinica*, 30, 92–95.
9. Silvia, A., Nigusyanti, A. F., Noorsopia, M., Amelia, T., & Firmansyah, A. (2022). Permainan

Ular Tangga untuk Edukasi Disiplin Membuang Sampah. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27–32.